

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang yang telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi peserta didik yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup (PKH), pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau dalam bentuk lain yang dapat disebut dengan Satuan PAUD Sejenis (SPS) seperti yang dijelaskan pada UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 4. Kelompok Bermain (KB) merupakan lembaga pendidikan tunggal yang didirikan oleh masyarakat. Kelompok bermain (KB) adalah wadah pembinaan sebagai usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan menyelenggarakan pendidikan pra-sekolah bagi anak usia 3-6 tahun (Direktorat PAUD, 2006).

Menurut Freyani (2013, hlm. 12) Kelompok Bermain (KB) merupakan salah satu bentuk layanan PAUD yang berfungsi membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kegiatan ini diarahkan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai dengan tahap tumbuh-kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Sasaran KB adalah anak usia 2 – 6 tahun. Program KB memiliki layanan bimbingan kepada anak dan orangtua. Layanan kepada anak berupa bimbingan untuk mengenal dirinya, bakat dan minatnya serta mengenal lingkungan di sekitarnya. Kober juga memberikan layanan bimbingan kepada orang tua ditujukan untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang program pembelajaran di KB, pembinaan tentang pola pengasuhan dan perawatan (misalnya tumbuh kembang, gizi, dsb), serta memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anak mereka dan cara memberikan pengasuhan yang tepat sesuai dengan karakteristik dan permasalahan setiap anak. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam Kober tidak jauh berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada PAUD formal.

Penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan akan berhasil jika mendapat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dengan adanya upaya saling mendukung dan bekerjasama dari berbagai pihak tersebut maka akan terwujud tujuan pendidikan. Bentuk dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat dapat berupa partisipasi dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan terhadap anak. Bentuk dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh pemerintah dapat berupa pemantauan dan pembinaan penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, dimana hasil dari pemantauan dan pembinaan tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikannya. Mutu penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan pihak lembaga pendidikan dalam melahirkan peserta didik yang berkualitas. Tingginya harapan masyarakat dengan adanya pendidikan usia dini terlihat dari keantusiasan orang tua dalam menyekolahkan putra-putrinya. Hal ini tidak lepas dari pendidik yang telah melahirkan penerus yang berkualitas. Pendidik dinilai baik dalam mengajar yaitu ketika pendidik mampu menguasai kelas dan terampil dalam menarik minat peserta didik untuk belajar dengan baik.

Kualitas pendidikan mengacu kepada kualitas proses dan produk, dilihat dari dimensi proses pendidikan itu berkualitas apabila proses pembelajaran itu berlangsung secara efektif artinya peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Sedangkan dari dimensi produk dikatakan berkualitas apabila peserta didik menunjukkan penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar (*learning task*), hasil belajar sesuai dengan pertumbuhan dan tugas perkembangannya serta hasil belajar itu memiliki relevansi dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungannya. Strategi pemberdayaan yang sebaiknya dilakukan antara lain, seperti penyempurnaan dan pembaharuan kurikulum, peningkatan mutu tutor dan pengelola, menata ulang sistem pembelajaran, meningkatkan manajemen kelembagaan, meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan tutor, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta menata-ulang sistem monitoring dan evaluasi (Heryanto, 2015, hlm. 9).

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan, Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan empat kebijakan, 4 yaitu: pembangunan satuan pendidikan, penyempurnaan sistem pembelajaran, penyediaan dan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, dan bantuan pendanaan peserta didik (Freyani, 2013, hlm. 19). Peningkatan kualitas atau mutu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) tidaklah mudah. Beberapa lembaga tidak mengalami peningkatan mutu dikarenakan beberapa hal yaitu tidak sedikit lembaga PAUD yang memiliki pendidik/tutor berkualifikasi pendidikan rendah, sehingga pendidik/tutor kurang

memiliki kompetensi dalam mengajar, belum kreatif dan inovatif, adanya lembaga PAUD yang baru berdiri, sehingga pelaksanaan program pendidikan yang diselenggarakan masih bersifat asal jalan, asal dapat peserta didik tanpa memperhatikan kualitas pelayanan pendidikan, baik dari segi sarana dan prasarana, tenaga pendidik, maupun metode pembelajarannya. Hal tersebut dapat menghambat berjalannya penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga PAUD tersebut, sehingga mutu lembaga menjadi kurang baik.

Atas dasar inilah, pembinaan pada pendidik/tutor dan pengelola PAUD dirasa sangat penting agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan harus diawali oleh meningkatnya mutu lembaga yang meliputi tutor, pengelola dan perangkat lembaga pendidikan lainnya. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut, dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi dan monitoring yang pada hakekatnya merupakan tugas dan fungsi penilik pendidikan. Supervisi dan monitoring dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk memberikan bantuan dan perbaikan penilaian kinerja tutor, supervisi dan monitoring ini dilakukan dalam bentuk pembinaan yang terencana untuk membantu para tutor dan pengelola untuk melakukan tugas dan fungsinya secara efektif.

Penilik merupakan jabatan fungsional dari pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pemangku kebijakan pendidikan, untuk melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administratif pada satuan pendidikan. Tugas pokok penilik satuan pendidikan adalah membina dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan baik teknis edukatif maupun teknis administratif pada satuan pendidikan tertentu. Sedangkan tanggungjawabnya adalah meningkatnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar (supervisi akademik) dan kualitas penyelenggaraan pendidikan (supervisi manajerial) yang pada akhirnya tanggungjawab tersebut harus bermuara pada peningkatan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Tugas pokok dan tanggungjawab tersebut merupakan penerapan dari konsep dan prinsip keilmuan yakni supervisi pembelajaran (akademik) termasuk manajemen pendidikan.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya penilik satuan pendidikan berfungsi sebagai supervisor pendidikan, baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, penilik satuan pendidikan bertugas membantu dan membina pendidik/tutor dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya agar dapat mempertinggi mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Sebagai supervisor manajerial, penilik satuan pendidikan bertugas membantu kepala sekolah dan seluruh pengelola agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang dibinanya.

Melihat dari tugas dan tanggungjawab penilik yang telah dijabarkan, untuk memperbaiki mutu penyelenggaraan pendidikan, perlu diadakannya supervisi dan monitoring pendidikan, dimana hasil dari supervisi dan monitoring ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pendidikan. Supervisi dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk memberikan bantuan perbaikan, supervisi ini dilakukan dalam bentuk pembinaan yang terencana untuk membantu para tutor dan pengelola untuk melakukan tugas dan fungsinya secara efektif. Sedangkan monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program atau memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang dilakukan dan pengamatan atas kualitas dari layanan yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penyelenggaraan satuan PAUD nonformal yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat, sebaiknya perlu diadakannya pemantauan oleh pihak-pihak terkait terutama oleh Penilik PAUD yang bertanggungjawab untuk membina, memantau, mengevaluasi, dan melaksanakan monitoring, bagaimana proses kelompok masyarakat tersebut dalam menyelenggarakan PAUD, dan sudah memenuhi standar pendidikan nasional penyelenggaraan PAUD atau belum. Kegiatan membina, memantau, mengevaluasi, dan monitoring, dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan pada lembaga PAUD binaan penilik. Dengan berlangsungnya kegiatan tersebut secara rutin dan berkelanjutan, diharapkan penilik dapat membantu dan memperbaiki mutu pendidikan secara keseluruhan sesuai dengan kebutuhan dari lembaga PAUD yang menjadi binaannya. Disinilah peran dan fungsi penilik PAUD akan berpengaruh pada kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Dapat diketahui bahwa keberadaan penilik PAUD dalam melakukan supervisi dan monitoring adalah untuk berkontribusi dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, baik dari segi pendidik maupun dari segi administrasi pendidikan yang akan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Namun, fakta di lapangan berbeda, supervisi dan monitoring yang dilakukan oleh penilik, belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra-penelitian yang penulis lakukan di Kober Al-Hidayah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan penyelenggaraan pendidikan anak usia 0-6 tahun, kepada tutor dan pengelola Kober tersebut. Penyelenggaraan pendidikan di Kober Al-Hidayah masih kurang memenuhi standar nasional pendidikan, dikarenakan kurangnya pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah tutor hanya 2 orang, kualifikasi pendidikannya pun belum memenuhi standar, hal ini membuat kepala/pengelola lembaga harus menjalankan *double job*, mengelola Kober dan mengajar. Hal ini tentunya akan menghambat kemajuan dari Kober tersebut, karena pengelolaannya pun terganggu karena kurangnya tenaga kependidikan. Menurut hasil wawancara kepada pengelola, sarana prasarana bermain dan belajar di Kober Al-Hidayah pun masih terbatas, seperti APE, dan tidak adanya lahan yang cukup untuk anak bermain. Disinilah peran dan fungsi penilik dipertanyakan, sudahkah penilik telah melakukan pembinaan dengan benar? Sudahkah penilik membantu Kober dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam hal tersebut? Mengingat pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Permasalahan serupa tidak hanya terjadi pada satu satuan PAUD saja, namun beberapa satuan PAUD pun

mengalami hal serupa, peran penilik dirasa belum maksimal dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan pada satuan PAUD.

Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan salah satunya dibutuhkan peran penilik dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Kober Al-Hidayah. Peran penilik pada Kober Al-Hidayah adalah untuk melakukan pemantauan proses pembelajaran yang sedang diselenggarakan, penilaian serta pembinaan dan penataan terhadap penyelenggaraan Kober, serta meningkatkan mutu kelembagaan Kober untuk saling melengkapi dengan melaksanakan kegiatan bersama, membangun peran dan fungsi PAUD. Berdasarkan hal tersebut, maka penilik seharusnya berkontribusi pada proses evaluasi penyelenggaraan pendidikan di Kober Al-Hidayah sebagai peran yang dimilikinya.

Peran penilik di Kober Al-Hidayah belum optimal, karena berdasarkan observasi pra-penelitian yang penulis lakukan, peran penilik di Kober Al-Hidayah baru sampai tahap memantau kegiatan yang dilaksanakan lembaga, dan mengecek sarana prasana yang ada, serta menanyakan permasalahan yang ada di lembaga. Namun setelah penilik mengetahui permasalahan yang ada di lembaga, penilik tidak melakukan pembinaan maupun menindaklanjuti permasalahan yang ada. Disinilah peran penilik dalam pembinaan harus ditingkatkan, guna mengembangkan mutu pendidikan pada lembaga. Karenan pembinaan dan kontribusi penilik sangat diharapkan dalam rangka mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara efisien.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ‘supervisi dan monitoring penyelenggaraan program PAUD di Kober Al-Hidayah’.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Kualifikasi pendidikan tutor yang belum memenuhi standar dapat menjadi hambatan penyelenggaraan pembelajaran, karena kurangnya pemahaman tutor dalam menghadapi peserta didik di Kober Al-Hidayah.
2. Sumber belajar dan media belajar yang masih terbatas menjadikan pendidik kurang variatif dalam menyampaikan pembelajaran di Kober Al-Hidayah.
3. Sarana prasarana yang masih kurang memadai membuat suasana pembelajaran menjadi kurang efektif di Kober Al-Hidayah.
4. Pelaksanaan tugas penilik dalam melaksanakan supervisi dan monitoring saat ini sedang berjalan di Kober Al-Hidayah., namun belum maksimal.
5. Kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar pada penyelenggaraan pembelajaran di Kober Al-Hidayah.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman penilik mengenai supervisi dan monitoring?
2. Bagaimanakah penyelenggaraan supervisi dan monitoring yang dilaksanakan penilik di Kober Al-Hidayah?
3. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan supervisi dan monitoring pendidik dan tenaga kependidikan di Kober Al-Hidayah?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan yang jelas terarah, untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui pemahaman penilik mengenai supervise dan monitoring yang ditinjau dari teori prinsip-prinsip dan pendekatan supervise dan monitoring.
2. Mengetahui penyelenggaraan supervisi dan monitoring yang dilaksanakan penilik di Kober Al-Hidayah.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan supervisi dan monitoring pendidik dan tenaga kependidikan di Kober Al-Hidayah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau referensi keilmuan bidang pendidikan luar seolah, khususnya dalam bidang supervisi dan monitoring penyelenggaraan program PAUD yang dilaksanakan penilik di Kober Al-Hidayah. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga mengenai supervisi dan monitoring penyelenggaraan program PAUD yang dilaksanakan penilik di Kober Al-Hidayah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada peraturan Rektor UPI Nomor 6411/UN40/HK/2016 Tentang Pedoman Penulisan karya Tulis Ilmiah UPI Tahun Akademik 2016 sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
Bab ini akan menyajikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan atau struktur organisasi skripsi
2. Bab II Landasan Teori
Bab ini berisi tinjauan teoritis yang menjadi landasan dan acuan dalam analisis pembahasan masalah penelitian. Adapun teori-teori yang dimuat dalam penelitian ini adalah peran penilik dalam supervisi dan monitoring.
3. Bab III Metode Penelitian
Bab ini menjelaskan mengenai metode atau prosedur penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang mencakup metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, dan pengumpulan data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan
Pada Bab ini akan dipaparkan mengenai hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan dalam bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi
Pada pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI (2016, hlm. 31) dijelaskan bahwa bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.